

EDUKASI ANTI KORUPSI DI PANTI ASUHAN AS-SALAM BATAM

Bayu Syahputra¹, Heven Edrico², Livia Virensa³, Jolin Khonelia⁴, Wilhma Amanda Putri⁵, Reizky Alifa Hidayah⁶, Jovel Benediktus Turangan⁷, Krisnawati Prabanari,⁸
Jesslyn Alvina⁹, Ricardo¹⁰

Universitas Internasional Batam

email: bayu@uib.ac.id¹, 24.heven.edrico@uib.edu², 24.livia.virensa@uib.edu³, 24.jolin.khonelia@uib.edu⁴,
24.wilhma.putri@uib.edu⁵, 24.reizky.hidayah@uib.edu⁶, 24.jovel.turangan@uib.edu⁷,
24.krisnawati@uib.edu⁸, 24.jesslyn.alvina.02@uib.edu⁹, 24.ricardo@uib.edu¹⁰

Abstrak

Kegiatan Edukasi Anti Korupsi ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Panti Asuhan As-Salam Batam, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak di panti asuhan mengenai kehidupan yang menjunjung tinggi Kejujuran dan kerilaku Anti Korupsi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode kualitatif melalui pendekatan edukatif-partisipatif untuk melihat hasil nyata dari kegiatan di Panti Asuhan As-Salam. Hasil yang dicapai terbukti meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran anak-anak di panti untuk menerapkan prinsip Kejujuran dan menolak melakukan perbuatan Korupsi sejak dini. Pendekatan secara edukatif-partisipatif terbukti sangat efektif untuk menerapkan materi anti korupsi kepada anak-anak yang masih dalam tahap pembelajaran.

Kata Kunci: Edukasi, Anti Korupsi, Kejujuran, Panti Asuhan, Edukatif-Partisipatif

Abstract

The Anti-Corruption Education Program is part of a community service initiative carried out at the As-Salam Orphanage in Batam, with the aim of improving the understanding and awareness for children at the orphanage regarding living a life that upholds honesty and anti-corruption behavior. The program was implemented using a qualitative method through an educational-participatory approach to assess the concrete outcomes of the activities that conducted at As-Salam Orphanage. The results achieved have proven to significantly enhance the children's understanding, knowledge, and awareness of the principles of honesty and the importance of rejecting corrupt practices from an early age. The educational-participatory approaches demonstrated high effectiveness in imparting anti-corruption principles to children who are still in the learning phase.

Keywords: Education, Anti-Corruption, Honesty, Orphanage, Educational-Participatory

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah serius yang hingga saat ini masih marak terjadi di Indonesia. Tindakan korupsi tidak hanya merugikan negara dalam hal finansial, tetapi juga merusak tatanan sosial, melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap anggota pemerintahan, serta menghambat pembangunan dan keadilan sosial (Dairani Dairani et al., 2022). Saat ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memberantas korupsi, namun hingga saat ini, angka tindakan korupsi tidak kunjung menurun.

Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sudah seharusnya ditanamkan pada generasi muda sejak usia anak-anak. Anak-anak merupakan individu yang sedang berada pada masa pembentukan karakter, sehingga penting bagi orang tua untuk memperkenalkan mereka kepada konsep ‘benar dan salah’ secara berulang (HASANAH & FAJRI, 2022). Sayangnya, tidak semua anak mendapatkan pendidikan karakter seperti ini, khususnya dalam bentuk edukasi mengenai bahaya tindak korupsi atau perilaku curang dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan moral seperti kurangnya pemahaman mengenai kejujuran dan bahaya berbuat korupsi/curang merupakan isu dasar yang harus segera ditangani. Meskipun hal ini terlihat sederhana, namun nilai-nilai ini memiliki dampak besar dalam membentuk perilaku masyarakat di masa depan. Tingginya urgensi permasalahan ini tidak bisa diabaikan, karena berpotensi membentuk generasi yang ‘terbuka’ terhadap kecurangan atau bahkan menganggap hal tersebut sebagai hal yang wajar (Asif Nur Fauzi & Barory, 2024).

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan, terkadang memiliki latar belakang yang beragam, bahkan mungkin mereka kurang diberikan perhatian dalam hal aspek pembentukan moral secara khusus. Maka

dari itu, perlu adanya kegiatan yang dibuat khusus untuk memberikan pemahaman yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami mengenai pentingnya menjauhi perilaku curang dan membiasakan diri untuk bersikap jujur dalam segala hal.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi kegiatan yang sangat penting dan relevan untuk dilakukan. Panti asuhan sebagai salah satu institusi pembinaan sosial menjadi tempat yang strategis untuk memulai edukasi karakter secara langsung kepada anak-anak.

MASALAH

Permasalahan korupsi yang sudah menjadi hal lumrah di Indonesia menunjukkan rendahnya pendidikan anti korupsi yang menjunjung tinggi kejujuran (ALFIZA FERNANANDES, FEVI NURSANTJAYA PRATIWI, NIA PUTRI SARI WARUWU, 2024). Abdimas ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap permasalahan sosial, khususnya dalam hal pembinaan karakter anak-anak di Panti Asuhan As-Salam Batam. Berdasarkan identifikasi permasalahan, ditemukan bahwa anak-anak di panti masih membutuhkan edukasi moral yang aplikatif, terutama terkait pentingnya kejujuran dan bahaya perilaku curang atau manipulatif yang berpotensi merugikan orang lain, termasuk korupsi dalam skala lebih besar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan anak-anak dalam diskusi, permainan edukatif, dan praktik langsung nilai-nilai kejujuran. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, agar materi yang disampaikan dapat lebih

mudah dipahami dan diingat oleh peserta (Yani et al., 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan Abdimas ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk melaksanakan pengumpulan data, yang meliputi:

1. Focus Group Discussion, dimana penulis melakukan diskusi kelompok dengan anak-anak dari panti asuhan.

2. Observation, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung di Panti Asuhan As-Salam agar dapat dilakukan pendekatan kepada anak-anak panti asuhan.

Kegiatan Abdimas ini dilakukan di Panti Asuhan As-Salam pada hari Minggu, tanggal 16 Februari 2025 pukul 09:30 WIB. Kegiatan Abdimas ini berlangsung selama 2 jam dan diikuti oleh 46 mahasiswa serta 3 Co-fasilitator dari Universitas Internasional Batam.

Berikut merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan Abdimas ke Panti Asuhan As-Salam:

1. Co-fasilitator dan perwakilan kelompok berkomunikasi dengan pihak panti asuhan terkait waktu kunjungan dan menjadwalkan kegiatan untuk dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Februari 2025.

2. Pembagian tugas dilakukan agar kunjungan ke panti berjalan dengan lancar, pembagian tugas meliputi bagian materi atau edukasi, bagian edugames, dan pembuatan pojok literasi

3. Melakukan kunjungan ke panti asuhan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

4. Pelaksanaan kegiatan Abdimas di panti asuhan sesuai dengan susunan acara yang telah dilaksanakan, yang dimulai dengan kata sambutan dan pembacaan doa, pemaparan materi anti korupsi, permainan interaktif, pemasangan pojok literasi, penyerahan bantuan sembako kepada panti

asuhan dan ditutupi dengan sesi foto bersama dengan anak-anak dari panti asuhan.

PEMBAHASAN

1. Panti Asuhan As-Salam

Panti Asuhan As-Salam merupakan salah satu panti asuhan yang terletak Kota Batam. Tepatnya di Perumahan Taman Raya Blok HE No.30, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota. Panti asuhan ini dipilih sebagai lokasi tujuan edukasi dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kondisi panti asuhan dalam kondisi yang cukup bagus, dimana didalam bangunan utama terdapat 4 ruangan tempat tidur sebagai ruangan anak-anak panti asuhan, ruangan tengah yang menjadi tempat edukasi dan belajar ataupun bersantai untuk anak-anak panti, dan ada ruangan dapur dibagian belakang bangunan untuk menyiapkan makanan untuk anak-anak panti setiap hari.

Salah satu keunggulan Panti Asuhan As-Salam terletak pada pendekatan pengasuhan holistik yang diterapkan. Pengasuhan holistik merupakan pendekatan yang memperhatikan aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak secara menyeluruh (Rohmah et al., 2023). Para anak asuh tidak hanya diberikan pembelajaran akademik seperti membaca dan menulis, tetapi juga dididik dengan nilai-nilai agama Islam, kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Kehidupan sehari-hari mereka dibiasakan dalam lingkungan yang tertib, bersih, serta penuh rasa saling menghormati untuk menciptakan suasana yang harmonis. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan hafalan Al-Qur'an menjadi bagian dari rutinitas mereka. Selain itu, anak-anak juga mengikuti pendidikan formal di sekolah-sekolah umum agar mereka tidak tertinggal dari anak-anak lain di luar panti.

2. Luaran Pencapaian

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan tercapai beberapa luaran yang tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu meninggalkan dampak positif jangka panjang, baik bagi anak-anak Panti Asuhan As-Salam maupun bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan.

Pertama, diharapkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak terhadap nilai kejujuran dan integritas, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Edukasi yang disampaikan secara ringan dan menyenangkan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap adil, yang sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini. Dengan kegiatan interaktif seperti permainan edukatif dan diskusi terbuka, anak-anak diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep benar dan salah serta belajar untuk menghindari perilaku curang.

Kedua, melalui pemberian bantuan sosial dan pembangunan pojok baca, diharapkan lingkungan Panti Asuhan menjadi lebih kondusif dalam menunjang kebutuhan dasar anak-anak serta meningkatkan budaya literasi. Koleksi buku bacaan yang diberikan diharapkan mampu menumbuhkan minat baca dan memperkaya wawasan anak-anak, sekaligus menjadi sarana edukatif yang berkelanjutan meskipun kegiatan Abdimas telah selesai.

Ketiga, bagi mahasiswa pelaksana kegiatan, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi media pembelajaran sosial yang aplikatif. Mahasiswa tidak hanya belajar menerapkan ilmu di lapangan, tetapi juga membangun kepedulian sosial, kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan rasa

empati terhadap sesama. Secara keseluruhan, luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terciptanya perubahan positif dalam pengetahuan, sikap, dan lingkungan, baik bagi penerima manfaat utama (anak-anak panti) maupun pelaksana kegiatan (mahasiswa), sehingga kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian yang inspiratif dan berkelanjutan.

3. Hasil dari Kunjungan ke Panti Asuhan As-Salam

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman anak-anak terhadap nilai kejujuran dan kesadaran akan bahaya dari tindakan curang. Materi yang telah disampaikan dalam bentuk cerita dan ilustrasi sederhana sangat membantu dalam menjelaskan konsep seperti korupsi, manipulasi, dan ketidakadilan. Setelah dilakukan sesi tanya jawab dengan anak-anak panti, mereka mampu untuk menyebutkan beberapa contoh perilaku yang tidak jujur serta menunjukkan pengetahuan dasar tentang pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut terdapat beberapa dokumentasi pada sesi pemaparan materi atau Edukasi



Gambar 1.1 Pemaparan Materi Edukasi
Sumber: Penulis (2025)



Gambar 1.2 Contoh Materi Edukasi
Sumber: Penulis (2025)



Gambar 1.3 Contoh Materi Edukasi
Sumber: Penulis (2025)

Sesi permainan edukatif juga turut memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus reflektif kepada anak-anak. Melalui permainan, anak-anak dapat menerapkan langsung nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab. Interaksi yang terjadi bersifat inklusif dan melibatkan semua peserta. Anak-anak panti asuhan tampak antusias dan aktif dalam menjawab, bertanya, bahkan memberi contoh dari pengalaman pribadi mereka. Ini menunjukkan bahwa metode partisipatif lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional.

Berikut terdapat dokumentasi pada saat sesi Edugames



Gambar 1.4 Sesi Edugames Interaktif
Sumber: Penulis (2025)

Penyaluran sembako dan buku bacaan turut disambut baik oleh pihak panti asuhan. Bantuan ini diharapkan dapat bantu meringankan beban operasional dan memperkaya koleksi bacaan anak-anak. Pojok baca diharapkan dapat menjadi salah satu titik awal dalam membangun budaya literasi yang positif. Anak-anak panti asuhan menunjukkan ketertarikan terhadap buku cerita dan edukasi, yang menjadi indikasi positif terhadap pengembangan terhadap minat baca mereka.

Berikut terdapat beberapa dokumentasi untuk penyaluran baksos dan pojok baca



Gambar 1.5 Penyerahan Bantuan Sembako
Kepada Panti Asuhan
Sumber: Penulis (2025)



Gambar 1.6 *Perakitan Pojok Literasi*
Sumber: Penulis (2025)



Gambar 1.7 *Penyusunan Buku Cerita ke Pojok Baca*
Sumber: Penulis (2025)



Gambar 1.8 *Foto Bersama Kelompok dengan Anak-Anak Panti Asuhan*
Sumber: Penulis

SIMPULAN

Kegiatan Abdimas dengan tema “Jangan Jadi Si Curang!” yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam di Panti Asuhan As-Salam Batam telah memberikan dampak positif yang luas, baik bagi anak-anak panti maupun bagi mahasiswa sendiri. Kegiatan ini tidak

hanya menyalurkan bantuan sosial, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan karakter melalui pendidikan antikorupsi yang aplikatif dan menyenangkan. Identifikasi masalah yang diawali dengan kebutuhan akan edukasi moral menjadi dasar yang kuat dalam merancang program ini. Dengan pendekatan edukatif-partisipatif, anak-anak dilibatkan dalam proses pembelajaran aktif melalui interaksi dan permainan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Kegiatan ini juga memperlihatkan peran strategis mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, di mana mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memberikan contoh langsung dalam bersikap dan bertindak. Selain itu, bantuan sosial yang diberikan dan peresmian pojok baca memperkaya lingkungan panti dalam aspek fisik dan kognitif.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya belajar, tetapi juga turut serta terjun langsung ke masyarakat dan memberikan kontribusi nyata. Dalam kegiatan Abdimas ini, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang membawa pengetahuan, nilai moral, serta metode pendekatan yang kreatif serta komunikatif.

Mahasiswa sebagai pelaksana tidak hanya menjalankan tugas secara akademik, tetapi juga belajar langsung mengenai realitas sosial yang dihadapi oleh anak-anak panti. Melalui keterlibatan aktif, mahasiswa mengembangkan rasa empati, keterampilan komunikasi interpersonal, serta kemampuan bekerja dalam tim. Hal ini menjadi kontribusi penting dalam pengembangan karakter mahasiswa sebagai calon pemimpin yang peduli dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

ALFIZA FERNANANDES, FEVI NURSANJAYA PRATIWI, NIA PUTRI SARI WARUWU, W. S. (2024). LITERASI ANTI KORUPSI SEBAGAI STRATEGI EDUKAS. *JURNAL ILMIAH IPS DAN HUMANIORA*, 68–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jiih.v2i3.305>

Asif Nur Fauzi, M., & Barory, C. (2024). Pendidikan Anti Korupsi: Konsep Pendidikan Karakter Dan Tantangannya. *Educatus: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.8>

Dairani Dairani, Fathorrahman Fathorrahman, & Faradilla Mutiara Nisa. (2022). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Melalui Program Pusat Edukasi Anti Korupsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v1i2.149>

HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>

Rohmah, R. M., Yusuf, A., Azizah, R., & Nabel M, R. (2023). Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8268>

Yani, M., Rahmawati, A., & Wijayanti, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah*

Dasar, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.875>